

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Paramaian

1. Sejarah Desa

Keberadaan Desa Paramaian sudah ada sejak dahulu yang masuk dalam wilayah Nagara. Pada zaman dahulu terdapat sebuah kerajaan yang berada di wilayah Nagara bernama Kerajaan Nagara Daha yang merupakan kelanjutan dari Kerajaan Nagara Dipa.

Desa Paramaian merupakan daerah yang berada di sepanjang sungai nagara. Kepadatan masyarakat pada saat itu yang menjadi cikal bakal nama desa. Sebelum menjadi desa definitif, wilayah Paramaian secara administrasi masuk didalam Desa Pakan Dalam. Pada tahun 1975 Desa Paramaian memekarkan diri menjadi desa definitif, luasnya wilayah dan kepadatan penduduk menjadi salah satu alasan terjadinya pemekaran.

2. Lokasi Desa

Desa Paramaian berada pada titik koordinat 02°36'49,15" Lintang Selatan dan 115°06'0,28" Bujur Timur dengan luas wilayah 7.685 Ha. Desa Paramaian terletak di bagian tegan Kecamatan Daha Utara dan pada bagian ujung timur laut dari Kabupaten Hulu Sungai Selatan yang berbatasan langsung dengan Desa Ambahai dan Desa Sapala, Kecamatan Paminggir, Kabupaten Hulu Sungai Utara.

3. Batas dan Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Paramaian adalah 7.660,56 Ha berada diantara Sungai Nagara dan Sungai Barito. Wilayah pemukiman warga sepanjang 1 km dari selatan ke utara berada di ujung bagian timur desa yang bersinggungan langsung dengan Sungai Nagara. Wilayah yang berada dekat dengan Sungai Barito adalah hamparan semak belukar yang tidak dikelola karena letaknya yang jauh, hingga 20 km dari wilayah pemukiman warga. Desa Paramaian berbatasan dengan 7 wilayah Desa dengan rincian, 4 Desa di Kecamatan Daha Utara, 1 Desa di Kecamatan Daha Selatan dan 2 Desa di Kecamatan Paminggir yang berada pada wilayah administrasi Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

Rincian 4 Desa di Kecamatan Daha Utara yang berbatasan dengan Desa Paramaian, yaitu Desa Pandak Daun pada bagian utara Desa, Desa Pakan Dalam pada bagian selatan desa, serta Desa Teluk Haur dan Desa Baruh Kembang pada bagian timur desa yang berpotongan langsung dengan Sungai Nagara pada bagian tengah antara Desa Paramaian dengan Desa Teluk Haur dan Baruh Kembang.

Bagian Barat Desa Paramaian berbatasan dengan 1 Desa Dari Kecamatan Daha Selatan, yaitu Desa Baruh Jaya. Selain itu, pada bagian Barat Desa Paramaian juga berbatasan langsung dengan wilayah administrasi Kabupaten Hulu Sungai Utara, yaitu dengan Desa Ambahai dan Desa Sapala Kecamatan Paminggir.

4. Iklim dan Topografi

a. Iklim

Desa Paramaian merupakan daerah beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata pertahun dan perubahan iklim yang terjadi. Desa Paramaian

mengalami musim hujan pada bulan Desember hingga bulan Mei dan mengalami musim kemarau pada bulan Juni hingga November.

b. Topografi

Desa Paramaian berada di daerah dataran rendah. Jalan utama dan lahan pertanian berada dekat dengan sungai nagara sebagai akses transportasi air utama yang menghubungkan wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara, Hulu Sungai Selatan, Tapin dan Barito Kuala yang bermuara di sungai barito. Sedangkan area hutan di bagian ujung barat desa yang berbatasan dengan Kecamatan paminggir.

Dampak dari letak Desa Paramaian yang berada diantara 2 sungai besar sangat terasa dimana selalu terjadi banjir pada saat musim hujan akibat luapan air sungai dan genangan di lahan pertanian. Sehingga aktifitas atau kegiatan warga sepanjang tahun di pengaruhi oleh musim. Terjadinya genangan pada musim hujan dan menyusut atau hilang pada musim kemarau menjadikan ciri bahwa wilayah Desa Paramaian termasuk tipe lahan rawa lebak.

5. Penduduk

Secara keseluruhan penduduk Desa Paramaian berjumlah 2.471 jiwa, yang terdiri dari laki-laki berjumlah 1.275 jiwa sedangkan perempuan berjumlah 1.196 jiwa dengan jumlah 817 Kepala Keluarga (KK). Usia produktif penduduk berjumlah 1720 jiwa yang terdiri dari 895 jiwa laki-laki dan 86 jiwa perempuan sedangkan untuk usia tidak produktif berjumlah 751 jiwa terdiri dari 423 jiwa laki-laki dan 328 jiwa perempuan.

a. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Mayoritas penduduk desa lulusan SD. Setelah itu, jumlah terbanyak lulusan SLTP dan SLTA. Masih sedikit lulusan sarjana yang berasal dari Desa Paramaian.

Tabel 4. 1

Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Paramaian

Uraian	Jumlah
Tamat SD/Sederajat	1104
Tamat SLTP/Sederajat	253
Tamat SLTA/Sederajat	165
Diploma 1	6
Diploma 2	-
Diploma 3	-
Sarjana	18

Sumber: Data dari Kantor Desa Paramaian

b. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Penduduk desa sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan selebihnya sebagai nelayan, buruh tani, pedagang kelontong, dan Pegawai Negeri Sipil seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2

Mata Pencaharian Desa Paramaian

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	540	180
Buruh Tani	167	192

Pegawai Negeri Sipil	6	4
Pedagang Kelontong	132	6
Nelayan	100	5

Sumber: Data dari Kantor Desa Paramaian

Berdasarkan tabel diatas maka penduduk Desa Paramaian dominan bermata pencaharian sebagai petani dibandingkan dengan yang lain. Mata pencaharian penduduk desa tergantung pada musim kemarau dan musim hujan. Jika musim kemarau maka pekerjaan yang dominan adalah sebagai petani dan buruh tani sedangkan pada musim hujan para petani dan buruh tani bermata pencaharian sebagai nelayan. Hal ini dikarenakan pada musim hujan lahan sawah terendam.

6. Pendidikan dan Kesehatan

Adapun tenaga pendidik dan kesehatan yang ada di Desa Paramaian dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 3

Jumlah Tenaga Pendidikan dan Kesehatan Desa Paramaian

Uraian	Jumlah
Tenaga Kesehatan	
Bidan	1
Kader Posyandu	14
Perawat	1
Tenaga Pendidik	
Guru PAUD	-
Guru SD	9
Guru TK	4

Guru SLTP	-
-----------	---

Sumber: Data dari Kantor Desa Paramaian

7. Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial

Pembangunan fasilitas umum maupun sosial di Desa Paramaian lebih di Prioritaskan pada akses transportasi, baik jalan maupun jembatan di wilayah pemukiman warga dan akses menuju lahan pertanian.

Tabel 4. 4

Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial

No	Jenis Prasarana	Volume	Kondisi
Fasilitas Umum			
Akses Transportasi			
1	Jalan Kabupaten	950 m	Baik
2	Jalan Tani	1000 m	Baik
3	Jalan Alternatif	1200 m	Baik dan Rusak
4	Titian	3 unit/672 m	Baik
5	Jembatan Beton PNPM	1 unit	Baik
6	Jembatan Beton	4 unit	Baik
7	Jembatan Kayu	16 unit	Baik
Tower			
1	Tower Pamsimas	1 unit	Baik
Fasilitas Sosial			
Perkantoran			
1	Kantor Desa	1 unit	Baik
Pendidikan			
1	TPA	1 unit	Baik
2	TK	1 unit	Baik

3	SD	1 unit	Baik
Kesehatan			
1	Rumah Bidan	1 unit	Baik
2	Posyandu Sedap Malam 1	1 unit	Baik
3	Posyandu Sedap Malam 2	1 unit	Baik
Peribadatan			
1	Masjid Fathurrahman	1 unit	Baik
2	Langgar Darussurah	1 unit	Baik
3	Langgar Al-Falah	1 unit	Baik
4	Langgar Al-Amanah	1 unit	Baik
5	Langgar Baitul Muqarrabi	1 unit	Baik
6	Langgar Dilalatul Muttaqin	1 unit	Baik

Sumber: Data dari Kantor Desa Paramaian

8. Struktur Pemerintahan Desa

Terjadinya pembentukan Desa Paramaian merupakan hasil pemekaran dari desa induk yaitu Desa Pakan Dalam. Bapak Al. Nasri dan beberapa tokoh masyarakat meruapakn pelopor terbentuknya Desa Paramaian menjadi desa definitif. Adapun nama-nama Kepala Desa yang pernah menjabat baik itu sebelum dan sesudah pemekaran desa adalah.

Tabel 4. 5

Kepala Desa Paramaian

No	Periode	Nama Kepala Desa
1	1968-1974	Nasri
2	1974-1980	Haji Khalil
3	1980-1986	Abdoe Harun
4	1986-2008	Hanafiah Jakfar

5	2008-2014	Haji Jamberi
6	2014-2015	Hamlan
7	2015-2021	Nasrullah
8	2021-2022	Subiyantoro
9	2022-Sekarang	Saifullah

Sumber: Data dari Kantor Desa Paramaian

Tabel 4. 6

Struktur Organisasi Perangkat Desa Paramaian

No	Nama	Jabatan
1	Saifullah	Kepala Desa
2	Dede Erwanto	Sekretariat Desa
3	Hamsuni	Kaur Umum dan Perencanaan
4	Ahmad Sairafi	Kaur Keuangan
5	Khalisah	Kasi Pemerintahan
6	Nopia	Kasi Pelayanan dan Kesejahteraan

Sumber: Data dari Kantor Desa Paramaian

Desa Pandak Daun

1. Sejarah Desa

Keberadaan Desa Pandak Daun sudah ada sejak dahulu yang masuk dalam wilayah Nagara. Pada masa yang lalu Desa Pandak Daun merupakan bagian dari pemerintahan Desa Pakan Dalam. Awalnya Desa Pandak Daun dan Paramaian adalah satu kesatuan, kemudian terjadi pemekaran dan menjadi desa definitif pada tahun 1978.

Awal nama Desa Pandak Daun diambil dari keadaan alam yaitu adanya sebuah sungai induk yang bernama “sungai pandak daun”. Sungai pandak daun

sejak dahulu sudah menjadi sentral bagi masyarakat dalam usaha perikanan maupun pertanian

2. Lokasi Desa

Desa Pandak Daun berada pada titik koordinat $2^{\circ}36'17,10''$ Lintang Selatan dan $115^{\circ}5'54,59''$ Bujur Timur. Desa Pandak Daun terletak di bagian tengah Kecamatan Daha Utara dan pada bagian utara dari Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

3. Batas dan Luas Wilayah

Luas wilayah Desa Pandak Daun berdasarkan survei dan analisa data spasial adalah 7002 ha, berada diantara Sungai Negara dan Sungai Barito. Area pemukiman berada dibantaran Sungai Negara. Wilayah pemukiman warga sepanjang 1000 meter dari selatan ke utara berada di ujung bagian timur desa bersinggungan langsung dengan Sungai Negara dari lebar desa yang sepanjang 2400 meter. Wilayah yang berada dekat dengan sungai barito adalah hamparan semak belukar yang tidak dikelola karena letaknya jauh, hingga 20 km dari wilayah pemukiman warga yang berbatasan dengan Desa Sapala dan Desa Bararawa Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara. Desa Pandak Daun berbatasan dengan 10 wilayah desa dengan rincian 5 desa di Kecamatan Daha Utara dan 5 Desa di Kabupaten Hulu Sungai Utara, dengan rincian 2 Desa di Kecamatan Paminggir, 1 Desa di Kecamatan Danau Panggang dan 2 Desa di Kecamatan Babirik.

Rincian 5 Desa di Kecamatan Daha Utara yang berbatasan dengan Desa Pandak Daun, yaitu Desa Paramaian pada bagian barat dan selatan desa, Desa

Hakurung pada bagian utara desa, Desa Teluk Labak pada bagian timur desa, Desa Pasungkan pada bagian timur desa dan Desa Teluk Haur pada bagian timur. Pada bagian timur desa batas desa dipisahkan oleh sungai nagara.

Pada bagian utara desa juga berbatasan dengan wilayah administrasi Kabupaten Hulu Sungai Utara, yaitu dengan Desa Sapala dan Desa Bararawa Kecamatan Paminggir, Desa Sungai Namang Kecamatan Danau Panggang serta Desa Parupukan dan Desa Sungai Papuyu Kecamatan Babirik.

4. Iklim dan Topografi

a. Iklim

Desa Pandak Daun merupakan daerah beriklim tropis dengan curah hujan rata-rata pertahun dan perubahan iklim yang terjadi. Selama setahun terjadi musim hujan selama 7 bulan yaitu dari bulan November hingga bulan Mei, Sedangkan musim kemarau hanya 5 bulan yaitu dari bulan Juni hingga Oktober.

b. Topografi

Desa Pandak Daun berada di dataran rendah pada ketinggian kurang lebih 15 mdpl. Area pemukiman warga, jalan utama dan lahan pertanian berada dekat dengan sungai nagara sebagai akses transportasi air utama yang menghubungkan wilayah Kabupaten Hulu Sungai Utara, Hulu Sungai Selatan, Tapin dan Barito Kuala yang bermuara di Sungai Barito. Sedangkan area hutan dibagian ujung barat desa yang berbatasan dengan Kecamatan Paminggir berjarak sekitar kurang lebih 4 km dari Sungai Barito.

Dampak dari letak Desa Pandak Daun yang berada diantara 2 sungai besar sangat mempengaruhi kehidupan warga tatkala banjir terjadi. Pada saat musim hujan luapan air sungai mengakibatkan genangan dilahan pertanian. Sehingga aktifitas warga sepanjang tahun dipengaruhi oleh musim. Terjadinya genangan pada musim hujan dan menyusut atau hilang pada musim kemarau menjadikan ciri bahwa wilayah Desa Paramaian termasuk tipe lahan rawa lebak.

5. Penduduk

a. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada tabel dibawah ini. Mayoritas penduduk desa lulusan SD.

Tabel 4. 7

Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Pandak Daun

Uraian	Jumlah
Tamat SD/Sederajat	459
Tamat SLTP/Sederajat	139
Tamat SLTA/Sederajat	109
Diploma 1	-
Diploma 2	-
Diploma 3	-
Sarjana	43

Sumber: Data dari Kantor Desa Pandak Daun

b. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Penduduk Desa sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan selebihnya sebagai nelayan, buruh tani, pedagang kelontong, dan menjadi Pegawai Negeri Sipil seperti pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 8

Mata Pencaharian

Jenis Pekerjaan	Laki-laki	Perempuan
Petani	39	46
Buruh Tani	6	5
Pegawai Negeri Sipil	9	8
Wiraswasta	206	4
Pedagang Kelontong	19	1
Guru Swasta	4	4
Nelayan	12	0
Polisi	1	68

Sumber: Data dari Kantor Desa Pandak Daun

6. Pendidikan dan Kesehatan

Adapun tenaga pendidik dan kesehatan yang ada di Desa Pandak Daun dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 9

Jumlah Tenaga Pendidikan dan Kesehatan Desa Pandak Daun

Uraian	Jumlah
Tenaga Kesehatan	
Bidan	1
Kader Posyandu	10
Tenaga Pendidik	

Guru PAUD	2
Guru TK	5
Guru Madrasah Ibtidaiyah	24
Guru Madrasah Tsanawiyah	24
Guru Pesantren	32

Sumber: Data dari Kantor Desa Pandak Daun

7. Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial

Pembangunan fasilitas umum maupun sosial di Desa Paramaian lebih di Prioritaskan pada akses transportasi, baik jalan maupun jembatan di wilayah pemukiman warga dan akses menuju lahan pertanian.

Tabel 4. 10

Fasilitas Umum dan Fasilitas Sosial

No	Jenis Prasarana	Volume	Kondisi
Fasilitas Umum			
Akses Transportasi			
1	Jalan Kabupaten	1000 m	Baik
2	Jalan Tani	150 m	Baik
3	Jalan Alternatif	500 m	Kurang Baik
4	Titian	2 unit	Baik
5	Jembatan Beton	1 unit	Baik
6	Jembatan Kayu	18 unit	Baik
Tower			
1	Tower Air Bersih	1 unit	Baik
Fasilitas Sosial			
Perkantoran			
1	Kantor Desa	1 unit	Baik

Pendidikan			
1	PAUD	1 unit	Baik
2	TK	1 unit	Baik
3	MIN	1 unit	Baik
4	MTsN	1 unit	Baik
Kesehatan			
1	Rumah Bidan	1 unit	Baik
2	Posyandu Mutiara 1	1 unit	Baik
3	Posyandu Mutiara 2	1 unit	Baik
Peribadatan			
1	Langgar Al Mujahidin	1 unit	Baik
2	Langgar Nidaul Qarar	1 unit	Baik
3	Langgar Baiturrahman	1 unit	Baik
4	Langgar Kalimatullah	1 unit	Baik

Sumber: Data dari Kantor Desa Pandak Daun

8. Struktur Pemerintahan Desa

Berdasarkan dari beberapa sumber tokoh masyarakat yang pernah terlibat dalam pemekaran desa, dahulunya Desa Pandak Daun merupakan bagian dari Desa Pakan Dalam kemudian Paramaian. Para pelopor yang menjadikan Desa Pandak Daun adalah Bapak Alm. H. Yusran dan kawan-kawan yang memulai memekarkan diri menjadi Desa Pandak Daun dan menjadi desa definitif. Adapun nama-nama kepala desa sesudah pemekaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 11

Kepala Desa Pandak Daun

No	Periode	Nama Kepala Desa
----	---------	------------------

1	Haji Lamri
2	1992-1994	Haji Saman
3	1994-2009	M. Yasin Yahya
4	2009-2015	M. Qasim
5	2015-2016	Suriyani
6	2016-2022	Jahri Padelis
7	2022-Sekarang	Budi

Sumber: Data dari Kantor Desa Pandak Daun

Tabel 4. 12

Struktur Organisasi Perangkat Desa Pandak Daun

No	Nama	Jabatan
1	Budi	Kepala Desa
2	Miftahul Huda, S. Pd	Sekretariat Desa
3	Wahyuddin Adhani, S. Kom	Kaur Umum dan Perencanaan
4	Syar'iyah, S. Pd	Kaur Keuangan
5	Mairi Bidayanti	Staf Kaur Keuangan
6	Norhidayah, S. Pd	Kasi Pemerintahan
7	Qamaruddin Malik	Kasi Pelayanan dan Kesejahteraan

Sumber: Data dari Kantor Desa Pandak Daun

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap Kepala Desa Pandak Daun dan Kepala Desa Paramaian, Sekretaris Desa Pandak Daun dan Sekretaris Desa Paramaian, Ketua RT Desa Pandak Daun dan Ketua RT Desa Paramaian serta beberapa masyarakat umum Desa Pandak Daun dan Desa

Paramaian. Dalam laporan penelitian ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Uraian Hasil Wawancara

1. Informan 1

1) Identitas Informan

Nama : Saifullah

Pendidikan : SMA/SLTA

Pekerjaan : Kepala Desa Paramaian

2) Uraian Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saifullah mengenai upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Paramaian, beliau menjelaskan pemerintah Desa Paramaian selalu berupaya untuk mengembangkan pemberdayaan di Desa Paramaian dengan melihat potensi yang ada di Desa Paramaian. Jadi setiap tahunnya mengadakan musyawarah desa untuk menentukan pemberdayaan seperti apa yang akan dilaksanakan, biasanya mengadakan pelatihan-pelatihan dan juga memberikan bantuan.

Faktor yang paling mendukung dari kegiatan pemberdayaan masyarakat ialah partisipasi dari masyarakat itu sendiri diharapkan ikut serta dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Mengenai faktor penghambat kegiatan pemberdayaan masyarakat ini adalah pemahaman masyarakat terhadap kegiatan yang akan dilaksanakan masih kurang. Upaya pemerintah mengatasi

faktor penghambat tersebut menurut pemaparan Bapak Saifullah yaitu pemerintah terus melakukan pemahaman-pemahaman untuk masyarakat Desa Paramaian serta selalu melakukan musyawarah Desa terkait hal-hal yang dilaksanakan.

Adapun tanggapan masyarakat mengenai kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan di Desa Paramaian yaitu masyarakat sangat mendukung dan ada juga memberikan masukan agar pemberdayaan kedepannya menjadi lebih baik.

2. Informan 2

1) Identitas Informan

Nama : Dede Erwanto

Pendidikan : SMA/SLTA

Pekerjaan : Sekretaris Desa Paramaian

2) Uraian Hasil Wawancara

Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Paramaian berdasarkan penjelasan dari Bapak Dede yaitu pengelolaan Alokasi Dana Desa sudah dilaksanakan berdasarkan aturan yang telah ditetapkan, jadi mulai dari penyusunan itu sudah di musyawarahkan, perencanaannya dan disepakati bersama sesuai dengan yang ada di rencana kerja pemerintah Desa dalam satu tahun anggaran. Yang berperan penting dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa yaitu Kepala Desa itu sendiri, karena berdasarkan pemaparan dari Bapak

Dede Kepala Desa itu sebagai penanggung jawab utama tetapi tetap dibantu oleh kasi-kasi dan juga kaur.

Adapun cara pengelolaan Alokasi Dana Desa untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Paramaian, Bapak Sekretaris Desa Paramaian menjelaskan dari tahap perencanaan satu tahun lebih dahulu sudah disusun direncanakan, dalam hal ini juga melibatkan seluruh lapisan masyarakat agar masyarakat juga tahu pemberdayaan seperti apa yang akan dijalankan untuk satu tahun kedepan, dalam hal ini masyarakat libatkan terus.

Menurut penjelasan Bapak Dede, mengenai upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Paramaian, beliau menyebutkan yaitu pelatihan kelompok tani dan pelatihan pembuatan kue serta di alokasikan bantuan dalam bentuk bantuan mesin perontok padi yang dipinjamkan secara bergantian.

Ketika ditanya mengenai faktor pendukung dari kegiatan pemberdayaan tersebut beliau dengan spontan menjawab yaitu potensi desa, lahan pertanian yang ada di Desa Paramaian cukup luas makanya diadakan kegiatan pelatihan kelompok tani.

Mengenai faktor penghambat kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu kurangnya SDM yang mana sumber daya manusia belum memadai dan juga masyarakat belum paham dengan program-program yang dilaksanakan, partisipasi dari masyarakat juga kurang. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor yang dapat

menghambat pemberdayaan masyarakat Desa Paramaian menurut pemaparan Bapak Dede yaitu dengan meningkatkan SDM, masing-masing Ketua RT itu diperintahkan untuk memberikan pemahaman-pemahaman dan juga mengajak masyarakat untuk ikut dalam kegiatan program pemberdayaan.

Tanggapan dari masyarakat tentang kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan yaitu masyarakat merasa senang dan terbantu dengan adanya pelatihan-pelatihan.

3. Informan 3

1) Identitas Informan

Nama : Akhmad Rabbani

Pendidikan : SMA/SLTA

Pekerjaan/Jabatan : Pedagang/Ketua RT 1 Desa Paramaian

2) Uraian Hasil Wawancara

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Kepala Desa dan Bapak Sekretaris Desa Paramaian diatas tadi, keterangan yang diungkapkan oleh Bapak Bani selaku Ketua RT 1 saat ditanya mengenai upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Paramaian, beliau mengungkapkan upayanya yaitu melakukan pelatihan kelompok tani dan pelatihan membuat kue, serta alat-alat penunjang untuk bertani.

Menurut penjelasan Bapak Rabbani faktor pendukung dari kegiatan pemberdayaan tersebut yaitu potensi yang dimiliki Desa Paramaian terkait potensi alamnya.

Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya modal yang dimiliki sehingga masih banyak kegiatan yang ingin dilakukan namun belum tercapai. Bapak Rabbani juga menjelaskan upaya untuk mengatasi faktor penghambat kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu dengan terus mengupayakan memberikan masukan kepada Kepala Desa Paramaian terkait dengan dana yang diperlukan untuk mengembangkan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Ketika ditanya mengenai tanggapan dari masyarakat terhadap kegiatan pemberdayaan, menurut Bapak Rabbani masyarakat mendukung kegiatan yang dilaksanakan seperti dilibatkannya mereka dalam kegiatan pemberdayaan tersebut.

4. Informan 4

1) Identitas Informan

Nama : Jamnah (Warga Desa Paramaian)

Pendidikan : SMA/SLTA

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

2) Uraian Hasil Wawancara

Sebagai salah satu masyarakat yang sudah tinggal selama kurang lebih 35 tahun di Desa Paramaian, ibu jamnah ketika ditanya pendapat mengenai pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa

Paramaian, beliau menjelaskan pemberdayaan yang dilaksanakan sudah lumayan bagus seperti pemberdayaan untuk para petani, selain itu juga ada pelatihan membuat kue.

Ibu Jamnah mengatakan bentuk partisipasi beliau dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu terjun langsung seperti terlibat dalam kegiatan pelatihan membuat kue. Dengan diikuti sertakan dalam pelatihan tersebut informan mengatakan banyak mendapatkan ilmu yang bermanfaat, karena informan merupakan seorang Ibu Rumah Tangga tidak bekerja apa-apa menurut beliau dengan adanya kegiatan seperti itu beliau lebih bisa produktif.

Harapan ibu Jamnah setelah mengikuti pelatihan tersebut yaitu agar beliau bisa membuka usaha dibidang kue agar bisa membantu perekonomian keluarga. Adapun ide terkait pemberdayaan masyarakat kedepannya yaitu lebih sering mengadakan pelatihan kepada ibu-ibu yang pengangguran agar lebih produktif.

5. Informan 5

1) Identitas Informan

Nama : Khairani (Warga Desa Paramaian)

Pendidikan : MAN/SLTA

Pekerjaan : Pedagang

2) Uraian Hasil Wawancara

Menurut informan yang bernama Khairani berusia 25 tahun kegiatan pemberdayaan di Desa Paramaian cukup baik dari bidang

pertanian. Bentuk partisipasinya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Paramaian yaitu ikut berpartisipasi dalam rapat yang dilakukan di Kantor Desa Paramaian.

Perbedaan yang dirasakan saat sebelum dan sesudah dilaksanakannya kegiatan pemberdayaan yaitu memberikan dampak yang baik terhadap kesejahteraan masyarakat. Adapun manfaat yang Khairani rasakan setelah ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan tersebut adalah memberikan pengalaman tersendiri terkait ikut dalam kegiatan desa. Pendapat Khairani untuk pemberdayaan masyarakat kedepannya kegiatan pemberdayaan seluruh lapisan masyarakat di Desa Paramaian bisa dilibatkan.

6. Informan 6

1) Identitas Informan

Nama : Santi (Warga Desa Paramaian)

Pendidikan : SLTP/SMP

Pekerjaan : Pedagang Sayuran

2) Uraian Hasil Wawancara

Menurut Santi pemberdayaan masyarakat di Desa Paramaian seperti pelatihan para petani itu bagus dilaksanakan karena sesuai dengan potensi yang dimiliki karena memang banyak masyarakat yang bermata pencaharian sebagai petani. Di dalam proses perencanaan juga terbuka kepada masyarakat, apapun saran dan

masuk dari masyarakat ditampung dan dijadikan bahan pikir untuk para aparat.

Ibu Santi berpartisipasi dengan ikut rapat di kantor desa dan beliau juga di suruh untuk ikut pelatihan. Kata Ibu Santi awalnya beliau menolak untuk ikut pelatihan membuat kue, akan tetapi karena para ibu-ibu di Desa Paramaian sangat minim partisipasi dan sangat sedikit yang ikut pelatihan, beliau diperintahkan Ketua RT untuk ikut.

Ibu Santi juga menyarankan kedepannya pemerintah Desa Paramaian lebih mewajibkan pelatihan kepada para ibu-ibu agar banyak yang berpartisipasi dan agar lebih produktif.

7. Informan 7

1) Identitas Informan

Nama : Ahmad (Warga Desa Paramaian)

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Petani

2) Uraian Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Ahmad yang sudah berumur 59 tahun, beliau mengatakan bahwa pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Paramaian sangat bagus dalam bidang pertaniannya. Dalam perencanaan pemberdayaan masyarakat tersebut juga melibatkan masyarakat, beliau juga diikut sertakan dalam proses perencanaan. Selain itu Bapak Ahmad ini juga terlibat langsung

dalam pelatihan para petani yang diadakan oleh pemerintah Desa Paramaian.

Adapun perubahan yang beliau rasakan yaitu tidak hanya ilmu yang didapat ketika penyuluhan, beliau juga mendapatkan bantuan pupuk. Selain itu adanya bantuan mesin perontok padi yang disediakan untuk para petani sangat memudahkan masyarakat. Beliau mengatakan sangat senang dan merasa terbantu dengan adanya bantuan pupuk, beliau merasa ada perhatian dari pemerintah Desa Paramaian dengan bantuan yang ada. Ide Bapak Ahmad terkait pemberdayaan masyarakat agar kedepannya menjadi lebih baik yaitu agar pemerintah Desa Paramaian lebih sering mengadakan pelatihan tidak sekedar bidang pertanian saja, bidang perikanan contohnya karena melihat daerah sekitar kita air yang sangat melimpah

8. Informan 8

1) Identitas Informan

Nama : Budi

Pendidikan : SMA/SLTA

Pekerjaan : Kepala Desa Pandak Daun

2) Uraian Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Budi selaku Kepala Desa Pandak Daun beliau menjelaskan upaya pemberdayaan masyarakat yang sudah dilaksanakan dan pada saat ini yaitu pelatihan pembuatan jamu tradisional dan program pemberdayaan

kelompok ayam petelur, dalam hal ini pemerintah membagikan bibit ayam petelur kepada masyarakat yang tergolong miskin kata Bapak Kepala Desa.

Adapun faktor penghambat yaitu kurangnya dukungan dari masyarakat yang tidak diikuti sertakan dalam program pemberdayaan, masyarakat yang tidak termasuk dalam daftar kemiskinan juga ingin memelihara ayam petelur, mereka ingin perlakuan yang sama dengan masyarakat yang miskin. Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut kedepannya pemerintah Desa Pandak Daun mengusahakan agar semua masyarakat bisa memelihara ayam petelur.

9. Informan 9

1) Identitas Informan

Nama : Miftahul Huda, S. Pd

Pendidikan : S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Pekerjaan : Sekretaris Desa Pandak Daun

2) Uraian Hasil Wawancara

Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Pandak Daun berdasarkan penjelasan dari Sekretaris Desa Bapak Huda yaitu pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Pandak Daun sudah dilaksanakan hampir semua berdasarkan aturan yang telah ditetapkan saat ini. Beliau menjelaskan kalau misalnya tidak berdasarkan aturan yang berlaku pasti tidak diizinkan. Beliau

mengatakan yang bertanggung jawab atau yang berperan penting dalam mengatur pengelolaan Alokasi Dana Desa ini memang Kepala Desa tetapi ada bagian-bagian yang mengaturnya.

Adapun cara pengelolaan Alokasi Dana Desa untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat Desa Pandak Daun, Bapak Huda menjelaskan dari awal penyusunan diadakan musyawarah, musyawarah tersebut juga melibatkan para RT dan RW serta tokoh masyarakat, dalam hal ini tidak bisa mencakup masyarakat secara keseluruhan.

Menurut penjelasan Bapak Huda, mengenai upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pandak Daun yaitu ada pelatihan membuat jamu tradisional untuk para ibu-ibu. Selain itu juga ada program pemberdayaan kelompok ayam petelur. Adapun kelompok yang di berdayakan dalam kelompok ayam petelur yaitu diambil dari masyarakat yang masuk dalam daftar kemiskinan.

Ketika ditanya mengenai faktor pendukung dari kegiatan pemberdayaan tersebut beliau menjelaskan yaitu orang-orang yang sudah memiliki keahlian dibidang tersebut, selain itu menurut beliau faktor pendukungnya yaitu adanya minat dari masyarakat untuk terus mengembangkan ilmu yang didapat setelah ikut pelatihan.

Adapun faktor penghambatnya dalam memelihara ayam petelur beliau mengatakan bahwa bekerja sama dalam kelompok itu masih

rendah. Adapun untuk mengatasi faktor penghambat ini pemerintah Desa Pandak Daun yaitu yang dulunya tempat memelihara ayam petelur hanya ada satu yaitu di tempat ketua kelompok, cara mengatasi hal ini yaitu dengan masing-masing anggota memelihara ayam petelur di tempatnya masing-masing.

Tanggapan dari masyarakat tentang kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan Sekretaris Desa mengatakan bahwa masyarakat memang tidak sedikit yang kurang mendukung tentang pemberdayaan masyarakat yang sudah dilaksanakan.

10. Informan 10

1) Identitas Informan

Nama : M. Sofyan

Pendidikan : SLTP/SMP

Pekerjaan/Jabatan : Nelayan/Ketua RT 2 Desa Pandak Daun

2) Uraian Hasil Wawancara

Berdasarkan hasil wawancara bersama Ketua RT 2 yaitu Bapak Sofyan, beliau menyebutkan upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah Desa Pandak Daun yaitu program pemberdayaan kelompok ayam petelur dan ada pelatihan membuat jamu. Faktor pendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat menurut beliau yaitu tempat yang memadai untuk memelihara ayam petelur.

Adapun faktor penghambat menurut beliau yaitu pakan ayam yang disediakan oleh pemerintah desa itu berubah-ubah

mengakibatkan tidak sedikit ayam petelur yang dipelihara warga mati, kalau dari segi pelatihan membuat jamu beliau kurang tahu kata beliau. Mengenai cara mengatasi faktor penghambat tersebut menurut beliau pakan ayam jangan dirubah-rubah.

Tanggapan dari masyarakat mengenai kegiatan pemberdayaan yang telah dilaksanakan beliau mengatakan masyarakat berharap untuk pemberdayaan kedepannya agar setiap masyarakat disamaratakan dalam pemberdayaan.

11. Informan 11

1) Identitas Informan

Nama : Romansyah (Warga Desa Pandak Daun)

Pendidikan : SD

Pekerjaan : Petani dan Nelayan

2) Uraian Hasil Wawancara

Pendapat Bapak Romansyah mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pandak Daun yaitu kurang maksimal. Menurut beliau dalam perencanaan pemberdayaan kurang melibatkan masyarakat umum, seandainya dilibatkan atau diundang otomatis masyarakat bisa hadir dan memberikan saran terkait pemberdayaan yang akan dilakukan.

Bentuk partisipasi Bapak Romansyah dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu beliau terlibat dalam program pemberdayaan kelompok ayam petelur.

Tidak ada perubahan yang beliau rasakan setelah dilaksanakan kegiatan pemberdayaan tersebut kata beliau. Ayam yang beliau pelihara tidak sedikit yang mati karena dimakan oleh ular, selain itu ayam juga ada mati karena tidak cocok dengan pakan ayam yang berubah-ubah.

Akan tetapi beliau juga mengatakan bahwa dengan memelihara ayam petelur sedikit banyaknya ada pengalaman yang beliau dapatkan karena baru pertama kali bagi beliau memelihara ayam petelur.

Menurut Bapak Romansyah untuk program pemberdayaan kedepannya sebaiknya dipikirkan matang-matang agar program yang dilaksanakan ini berkelanjutan agar ada hasilnya.

12. Informan 12

1) Identitas Informan

Nama : Ahmad Rif'an (Warga Desa Pandak Daun)

Pendidikan : S1

Pekerjaan : Guru Honorer

2) Uraian Hasil Wawancara

Bapak Ifan menjelaskan mengenai pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Pandak Daun oleh pemerintah desa yang beliau ketahui cukup baik terbukti pemerintah desa memang sudah selalu berusaha untuk memberdayakan masyarakat desanya, biasanya melalui kegiatan pelatihan-pelatihan. Perencanaan pemberdayaan

masyarakat yang Bapak Ifan lihat kurang melibatkan masyarakat. Perencanaan itu biasanya melalui musyawarah desa, namun yang diundang hadir Cuma orang-orang tertentu saja sehingga aspirasi masyarakat tidak bisa langsung disampaikan dalam musyawarah desa.

Adapun bentuk partisipasi beliau yaitu ikut musyawarah desa, itupun kalau diundang kata beliau. Beliau juga menyampaikan bahwa perubahan yang terjadi setelah usaha pemberdayaan dilakukan itu tidak banyak. Beliau mencontohkan dulu pemberdayaan masyarakat pernah mengadakan pelatihan membuat jamu tradisional untuk masyarakat, namun yang diundang hanya orang-orang tertentu. Yang terjadi setelah pelatihan yaitu peserta belum bisa mengaplikasikan ilmunya yang didapat karena terkendala modal sehingga tidak bisa menjalankan usaha pembuatan jamu tradisional.

Manfaat yang didapat pun tidak banyak kata beliau, karena di Desa Pandak Daun itu pemberdayaan masyarakat lebih ditujukan kepada masyarakat yang keadaan ekonomi dibawah. Beliau tidak mendapatkan manfaatnya, namun orang-orang terlibat mungkin ada manfaatnya seperti keterampilan meningkat kata beliau.

Adapun ide dari Bapak Ifan terkait pemberdayaan masyarakat kedepannya yaitu lebih baik dilakukan kajian dan penelitian terhadap masyarakat, menentukan kegiatan apa yang tepat untuk masyarakat

nantinya, misalnya melaksanakan kegiatan pelatihan bertani. Ini akan sesuai dengan keadaan alam yang berlangsung.

13. Informan 13

1) Identitas Informan

Nama : Salasiyah (Warga Desa Pandak Daun)

Pendidikan : Pesantren

Pekerjaan : Petani

2) Uraian Hasil Wawancara

Menurut Ibu Salasiyah pemberdayaan yang dilaksanakan di Desa Pandak Daun cukup baik. Namun dalam perencanaan pemberdayaan masyarakat desa hanya melibatkan beberapa orang masyarakat saja. Dalam pemberdayaan masyarakat Desa Pandak daun beliau berpartisipasi langsung dalam pelatihan pembuatan jamu tradisional. Ibu Salasiyah juga dipilih langsung untuk mengikuti pelatihan pembuatan jamu tersebut oleh ketua RT.

Ibu Salasiyah mengatakan beliau merasa senang karena mendapatkan pengalaman serta ilmu yang sangat bermanfaat bagi kesehatan. Selain itu perubahan yang beliau rasakan setelah mengikuti pelatihan yaitu yang dulunya beliau selalu membeli jamu keliling untuk diminum, sekarang sudah bisa memproduksi jamu sendiri untuk dikonsumsi sekeluarga.

14. Informan 14

1) Identitas Informan

Nama : Masran (Warga Desa Pandak Daun)

Pendidikan : SMP/SLTP

Pekerjaan : Petani dan Nelayan

2) Uraian Hasil Wawancara

Mengenai pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Pandak Daun Bapak Masran lumayan bagus. Adapun dalam perencanaan pemberdayaan masyarakat beliau kurang tau apakah melibatkan masyarakat atau tidak karena beliau tidak pernah diundang. Bapak masran berpartisipasi langsung dalam program pemberdayaan kelompok ayam petelur karena beliau merupakan keluarga yang kurang mampu.

Awalnya beliau merasa senang memelihara ayam petelur karena baru pertama kali memelihara katanya. Akan tetapi setelah pakan ayam yang diganti oleh pemerintah Desa mengakibatkan ayam satu persatu mati. Selain itu salah satu penyebab kematian ayam yaitu dimakan ular. Menurut beliau hal tersebut merupakan sebuah kegagalan dan harus dibenahi lagi kedepannya agar tidak terjadi hal yang demikian.

C. Analisis Data

1. Pengelolaan Alokasi Dana Desa Pandak Daun dan Desa Paramaian dalam Pemberdayaan Masyarakat

Analisis pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pandak Daun dan Desa Paramaian Kecamatan Daha Utara. Analisis pengelolaan ini perlu dilakukan guna mengetahui bagaimana bagaimana pengelolaan ADD di Desa Pandak Daun dan Desa Paramaian dalam pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini lebih memperhatikan dalam pengelolaan ADD lebih mengarahkan kepada pemberdayaan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Jika pengelolaan ADD lebih memfokuskan pada kegiatan pemberdayaan masyarakat maka hal inilah yang dapat mendorong kemandirian dari masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Dalam rangka pengoptimalan pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam pemberdayaan masyarakat harus lebih mengikutsertakan partisipasi dari masyarakat, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai tahap pengawasan. Partisipasi dari masyarakat ini bertujuan agar masyarakat lebih mengetahui apa saja yang mereka perlukan serta hal yang perlu dilakukan untuk menambah kesejahteraan masyarakat. Bab ini berupaya menjelaskan hasil yang dilaksanakan menggunakan metode wawancara mengenai pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dalam pemberdayaan masyarakat Desa Pandak Daun dan Desa Paramaian Kecamatan Daha Utara.

- 1) Analisis pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Pandak Daun dan Desa Paramaian

Pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) dengan melihat dari empat aspek yang diantaranya yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan hingga pengawasan, untuk mengetahui bagaimana pengelolaan ADD di Desa Pandak Daun dan Desa Paramaian.

a. Tahap perencanaan Alokasi Dana Desa di Desa Pandak Daun dan Desa Paramaian

“Menurut Bapak Akhmad Rabbani, dalam setiap kegiatan rapat yang dilaksanakan, masyarakat hanya sedikit yang bisa berhadir. Masyarakat tidak terlalu mementingkan kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa”⁷⁶

Perencanaan Alokasi Dana Desa di Desa Paramaian dilakukan dengan menghimpun aspirasi masyarakat yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi desa. Dalam tahapan perencanaan ini terlihat kurangnya partisipasi masyarakat saat mengikuti musyawarah pembangunan desa (Musrenbangdes) hal ini dikarenakan masyarakat Desa Paramaian mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah petani yang kemungkinan kecil masyarakat lebih mengutamakan pekerjaan dari pada mengikuti kegiatan musrenbangdes. Akan tetapi masih ada beberapa masyarakat yang ikut aktif berpartisipasi dengan memberikan usulan dan pendapat untuk semua kegiatan baik pembangunan fisik maupun non fisik di Desa Paramaian. Pendapat yang dikemukakan oleh partisipan masyarakat bukan hanya usulan pendapat yang biasa melainkan pendapat yang sedikit banyaknya dapat membangun dan meningkatkan kesejahteraan di Desa Paramaian.

Perencanaan Alokasi Dana Desa di Desa Pandak Daun dilakukan dengan melibatkan masyarakat desa melalui rapat yang dilaksanakan, dimana

⁷⁶ Akhmad Rabbani, Ketua RT Desa Paramaian, *Wawancara di Rumah Ketua RT*, 14 Februari 2023

masyarakat dilibatkan untuk memberikan ide-ide dalam proses pengambilan keputusan untuk perencanaan yang akan dilaksanakan akan tetapi tidak semua masyarakat bisa berhadir sehingga aspirasi masyarakat tidak bisa langsung disampaikan dalam musyawarah desa, pelaksanaan musyawarah juga dibatasi karena kapasitas yang tidak memadai di desa, hal ini peneliti kutip langsung dari hasil wawancara dengan Kepala Desa Pandak Daun'

"...usulan-usulan dari masyarakat akan ditampung di musyawarah desa untuk perencanaan, akan tetapi ada utusan-utusan tertentu seperti utusan setiap RT yang hadir dalam musyawarah tersebut. Sebenarnya kami ingin sekali seluruh lapisan masyarakat bisa ikut musyawarah, akan tetapi tidak ada tempat yang memadai untuk bisa menampung seluruh masyarakat untuk bisa mengikuti musyawarah. Secara umum partisipasi masyarakat Desa Pandak Daun dalam hal perencanaan masih kurang"⁷⁷

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut menggambarkan bahwa perencanaan pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam pemberdayaan Desa Pandak Daun dan Desa Paramaian melibatkan masyarakat, lembaga-lembaga desa, para RT serta tokoh masyarakat yang dianggap paham akan perencanaan pengelolaan dan sudah dilakukan sesuai dengan peraturan yang berlaku, hasilnya dinilai sudah cukup baik dan telah sesuai dengan teori George R. Terry tentang perencanaan yaitu menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan.⁷⁸

- b. Tahap pengorganisasian Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Pandak Daun dan Desa Paramaian

⁷⁷ Budi, Kepala Desa Pandak Daun, *wawancara di Kantor Desa Pandak Daun*, 10 Februari 2023

⁷⁸ George R. Terry, *Op. Cit.*, hlm. 17

Pengorganisasian sangatlah penting mengingat bahwa dalam melaksanakan tugas setiap aparatur mempunyai fungsi yang berbeda satu sama lainnya dan bekerja sesuai bidang tugasnya masing-masing. Seperti dalam halnya pengelolaan Alokasi Dana Desa ini, secara organisasi yang bertanggung jawab adalah kepala desa akan tetapi kepala desa tidak bekerja sendiri, dia dibantu oleh para stafnya dan masing-masing staf tersebut mempunyai keahlian yang berbeda. Walaupun dengan tugas yang berbeda-beda artinya bahwa dalam melaksanakan tugas organisasi harus bergerak dalam satu komando yaitu pemimpin organisasi dalam hal ini kepala Desa.

Tercapainya pengelolaan ADD yang baik juga perlu mencermati proses pengorganisasian supaya pelaksanaan penggunaan ADD tepat sasaran tidak menyimpang dengan apa yang sudah direncanakan sebelumnya. Kegiatan pengorganisasian ini juga melibatkan partisipasi dari masyarakat Desa Paramaian, tidak ada batasan dari pemerintah Desa Paramaian untuk masyarakat turut ikut terlibat dalam pelaksanaan ADD, bahkan pemerintah Desa Paramaian berupaya mendorong masyarakat untuk ikut terlibat dengan membuat pengumuman suara mengelilingi Desa Paramaian untuk menginfokan jika akan dilaksanakannya rapat tentang kegiatan pengorganisasian pengelolaan ADD.

“Menurut Sekretaris Desa Paramaian tahap perencanaan ini betul-betul dilakukan terlebih dahulu musyawarah kepada masyarakat agar pelaksanaan yang akan dilakukan oleh pemerintah Desa tidak menyimoang dengan apa yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Paramaian, untuk itu usulan dari masyarakat yang telah diutarakan kemudian ditetapkan menjadi APBDS untuk satu tahun anggaran”⁷⁹

⁷⁹ Dede Erwanto, Sekretaris Desa Paramaian, *wawancara di Kantor Desa Paramaian*, 09 Februari 2023

Desa Pandak Daun dalam pengorganisasian ini juga melibatkan partisipasi masyarakat, akan tetapi adanya batasan masyarakat turut ikut dikarenakan tidak adanya tempat yang memadai.

Kegiatan pengorganisasian ini membutuhkan komunikasi yang baik antar pengurus didalamnya, sehingga dapat menghindari miskomunikasi yang dapat mengakibatkan pengelolaan ADD menjadi terhambat sehingga laporan pertanggungjawaban (LPJ) penggunaan ADD kurang konfirmasi kepada masyarakat, yang seharusnya dikonfirmasi secara jelas kepada masyarakat Desa Pandak Daun dan Desa Paramaian, tetapi jika terjadi miskomunikasi dengan demikian hal tersebut dapat sangat menghambat proses pelaporan, sehingga komunikasi yang baik menjadi faktor yang sangat penting dalam suatu organisasi.

Berdasarkan kutipan wawancara diatas menggambarkan bahwa pengorganisasian dalam pelaksanaan pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Pandak Daun dan Desa Paramaian sudah melibatkan masyarakat, hasilnya dinilai sudah sesuai dengan teori George R. Terry yaitu *organizing* mencakup (a) membagi komponen-komponen kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ke dalam kelompok-kelompok, (b) membagi tugas kepada seorang manajer untuk mengadakan pengelompokkan tersebut dan (c) menetapkan wewenang di antara kelompok atau unit-unit organisasi.⁸⁰

- c. Tahap pengarahan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Pandak Daun dan Desa Paramaian

⁸⁰ George R. Terry, *Op. Cit.*, hlm 17

“Menurut Bapak Dede, pemerintah Desa Paramaian mengutus perwakilan untuk membuat pengumuman dengan keliling kampung menggunakan pengeras suara jika nantinya akan diadakan rapat di Kantor Desa Paramaian untuk membahas tentang pengelolaan Alokasi Dana Desa, pemerintah Desa Paramaian mengarahkan masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam rapat yang akan dilaksanakan”⁸¹

“Menurut Bapak Huda, biasanya di Desa Pandak Daun mengutus salah seorang aparat Desa untuk membagikan undangan ke masyarakat umum tertentu untuk menyampaikan jika nantinya akan diadakan rapat di Kantor Desa Pandak Daun membahas tentang pengelolaan Alokasi Dana Desa ini, hal itu sebagai bentuk pengarahan yang biasanya kami lakukan agar masyarakat yang diundang bisa ikut berpartisipasi dalam rapat”⁸²

Sekretaris Desa Pandak Daun dan Sekretaris Desa Paramaian sejauh ini sudah memberikan pengarahan untuk setiap pengelolaan ADD dengan cukup baik. Sekretaris Desa Pandak Daun dan Sekretaris Desa Paramaian memberikan pengarahan pelaksanaan Alokasi Dana Desa melalui rapat yang dilaksanakan di Kantor Desa masing-masing. Akan tetapi pengarahan yang diberikan tersebut dapat dikatakan kurang efektif, sebab masih terdapat masyarakat yang kurang paham mengenai pengelolaan keuangan desa terkhusus Alokasi Dana Desa. Masyarakat yang kebanyakan tidak termasuk pemerintah Desa belum paham serta belum tahu bagaimana keuangan Desa dan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan dilaksanakan oleh pemerintah Desa. Masyarakat hanya tahu ketika pelaksanaan dan membantu dengan sumbangan tenaga jika diperlukan tanpa mengetahui sumber pendanaan dari mana.

“Menurut Sekretaris Desa Paramaian, pengarahan terhadap masyarakat desa sejauh ini masih dalam bentuk menarik simpati masyarakat, sedangkan pengarahan untuk memberdayakan masyarakat sendiri kami biasanya mengadakan pelatihan-pelatihan, dulu itu pernah pelatihan membuat kue untuk

⁸¹*Ibid*

⁸² Miftahul Huda, Sekretaris Desa Pandak Daun, *wawancara di Kantor Kepala Desa Pandak Daun*, 11 Februari 2023

ibu-ibu. Selain itu kami juga menyediakan mesin perontok padi yang dipinjamkan untuk para petani”⁸³

“Menurut Bapak Miftahul Huda pengarahannya untuk memberdayakan masyarakat juga sebatas memberdayakan tenaga fisik dari masyarakatnya, kami juga ada mengadakan pelatihan membuat jamu ini khusus untuk ibu-ibu dan yang masih berjalan sampai saat ini yaitu bantuan memelihara bibit ayam petelur, akan tetapi bantuan pemberian bibit ini masih kami batasi hanya untuk masyarakat miskin”⁸⁴

Berdasarkan kutipan hasil wawancara di atas Pemerintah Desa Pandak Daun dan Desa Paramaian sudah berupaya memberikan pengarahannya kepada masyarakat, meskipun hasilnya kurang maksimal karena masyarakatnya memiliki wawasan terbatas, hasilnya dinilai sudah sesuai dengan telah sesuai dengan teori George R. Terry mengenai pengarahannya sebagai suatu pelaksanaan untuk mewujudkan rencana melalui berbagai pengarahannya dan motivasi.

d. Tahap Pengawasan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Pandak Daun dan Desa Paramaian

“Menurut Bapak Saifullah untuk pelaporan hasil pengelolaan keuangan Desa pemerintah Desa Paramaian memberikan kepada masyarakat umum untuk turut hadir dalam pelaporan keuangan Desa dalam satu tahun anggaran, sehingga masyarakat bisa langsung mengawasi penggunaan dana dalam satu tahun anggaran”⁸⁵

Tahap pengawasan pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Pandak Daun sejauh ini sudah memberikan peluang untuk masyarakat agar bisa menyampaikan keluhan atau komplain. Seperti, masyarakat yang tidak termasuk kedalam golongan masyarakat miskin menyampaikan agar mereka juga

⁸³ Dede Erwanto, Sekretaris Desa Paramaian, *Wawancara di Kantor Desa Paramaian*, 09 Februari 2023

⁸⁴ Miftahul Huda, Sekretaris Desa Pandak Daun, *Wawancara di Kantor Desa Pandak Daun*, 11 Februari 2023

⁸⁵ Saifullah, Kepala Desa Paramaian, *Wawancara di Kantor Desa Paramaian*, 12 Februari 2023

merasakan bantuan memelihara ayam petelur. Untuk Desa Paramaian masyarakatnya juga diberi peluang untuk menyampaikan keluhan, seperti bantuan yang diberikan kepada para petani, masyarakat bisa menyampaikan keluhan mereka terkait masyarakat yang memang belum pernah tersentuh bantuan agar juga bisa mendapatkan bantuan. Keterbukaan kesempatan yang diberikan kepada masyarakat merupakan gambaran Pemerintah Desa Pandak Daun dan Desa Paramaian dalam memberdayakan masyarakat desanya dalam tahap pengawasan dalam pelaksanaan kegiatan Alokasi Dana Desa.

”Menurut Bapak Budi, dalam pengawasan dari penggunaan ADD ini oleh pihak dinas terkait yang melakukan pengawasan secara langsung yaitu pihak kecamatan, inspektorat BPK yang turun langsung mengawasi penggunaan keuangan Desa, namun untuk pengelolaan Dana yang lain sudah menggunakan aplikasi siskuedes dalam pengawasannya.”⁸⁶

Pengawasan ADD juga dilakukan oleh pihak Inspektorat, Dinpermades, Pemerintah Kecamatan, Bappeda, dan Setda yang melakukan pengawasan melalui monitoring dan evaluasi langsung ke lapangan. Monitoring dan evaluasi dari dinas terkait dilakukan secara periodik. Dalam melakukan pengawasan dinas terkait melihat dua aspek yaitu bukti fisik di lapangan dan laporan. Untuk pengecekan laporan sendiri dinas terkait dalam pengecekan sudah dipermudah dengan menggunakan aplikasi Siskuedes, namun sejauh ini dinas terkait masih perlu terjun langsung ke lapangan untuk mengecek kegiatan apa saja yang telah dilakukan di Desa Pandak Daun dan Desa Paramaian dalam bentuk fisiknya.

Melihat dari sudut pemberian laporan penggunaan ADD sejauh ini masyarakat baik dari Desa Pandak Daun maupun Desa Paramaian belum sepenuhnya

⁸⁶Budi, Kepala Desa Pandak Daun, *Wawancara di Kantor Desa Pandak Daun*, 10 Februari 2023

dilibatkan, masyarakat umum masih awam tentang pelaporan ADD dan Keuangan Desa lainnya. Untuk pelaporan ADD sendiri baik itu Desa Pandak Daun maupun Desa Paramaian dilakukan dengan cara mengadakan rapat yang mengundang tokoh-tokoh masyarakat yang dipercaya untuk hadir membahas laporan pertanggung jawaban ADD. Pelaporan dalam bentuk banner yang memberikan pengetahuan kepada masyarakat sudah terpasang dengan baik.

Pemberdayaan masyarakat Desa Pandak Daun dan Desa Paramaian dalam tahap pengawasan pengelolaan ADD faktanya dapat dilihat dari dua sudut pandang. Disatu sisi masyarakat diberdayakan untuk aktif dalam mengawasi dan diberikan kebebasan untuk melakukan komplain atau menyampaikan keluhan. Serta disisi pengawasan dari segi pelaporan penggunaan ADD masyarakat masih juga mudah untuk mengakses, karena informasi dalam bentuk banner sudah terpasang.

Pengawasan dalam pengelolaan ADD sendiri juga dilakukan melalui laporan hasil pengelolaan ADD yang dilakukan harus menggunakan transparansi sehingga jika pengelolaan ini dilakukan dengan transparan atau tidak ada lagi hal-hal yang disembunyikan maka dari itu hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya dari masyarakat Desa Pandak Daun dan Desa Paramaian itu sendiri.

Pelaporan yang merupakan wujud pengawasan sendiri harus akuntabel agar dapat meminimalisir adanya penyelewengan dalam pengelolaan ADD. Sehingga yang menjadi sorotan dalam proses pengelolaan ADD terkait pemberdayaan di Desa Pandak Daun dan Desa Paramaian adalah melihat partisipasi masyarakat dalam pengawasan, transparansi laporan sebagai wujud pengawasan dan

akuntabilitas pelaporan, yang kemudian dikaitkan dengan proses pemberdayaan masyarakat.

Tidak hanya pengawasan secara langsung namun juga dapat dilakukan melalui tahap pengawasan dari sisi pelaporan, yang sejauh ini sudah cukup maksimal diterapkan di dalam masyarakat. Hal tersebut dilihat dari, pelaporan penggunaan ADD yang sudah benar-benar terbuka kepada masyarakat serta banner laporan yang telah terpasang dengan baik.

Berdasarkan data diatas menggambarkan bahwa pengawasan pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh Desa Pandak Daun dan Desa Paramaian mencakup proses monitoring dan evaluasi hal ini sudah sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Inu Kencana Syafii mengenai definisi daripada pengawasan.

2) Faktor yang mempengaruhi pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD) di Desa Pandak Daun dan Desa Paramaian dalam pemberdayaan masyarakat

1. Faktor Pendorong

Salah satu faktor pendorong dari pengelolaan Alokasi Dana Desa di Desa Pandak Daun dan Desa Paramaian dalam pemberdayaan masyarakat ini adalah partisipasi masyarakat desa. Partisipasi masyarakat Desa Pandak Daun dan Desa Paramaian terlihat pada masyarakat memberikan aspirasi ditahapan perencanaan. Pada musrenbangdes, masyarakat berperan aktif mengemukakan pendapatnya mengenai kebutuhan masyarakat agar kedepannya menjadi lebih baik lagi.

2. Faktor Penghambat

Keberanian masyarakat dalam mengembangkan atau melaksanakan kegiatan pemberdayaan secara mandiri. Keberanian atau mental masyarakat saat setelah diberikan sosialisasi atau pelatihan dalam salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat, masyarakat Desa Pandak Daun maupun Desa Paramaian masih belum berani untuk memasarkan produk yang sudah dibuatnya. Masyarakat masih ragu-ragu terhadap kualitas barang serta masih memiliki *mindset* bahwa produk yang akan dibuatnya tidak akan laku untuk dijual dipasaran.

2. Perbedaan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Pandak Daun dan Desa Paramaian dalam Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Pemerintah Desa Pandak Daun dan Pemerintah Desa Paramaian, beserta informan seperti yang telah diuraikan diatas, peneliti mencoba untuk melakukan analisis antara kesesuaian fakta di lapangan dengan yang tertuang dalam Peraturan Bupati Hulu Sungai Selatan No 12 tahun 2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Keuangan Desa.

a. Pengelolaan Alokasi Dana Desa Yang Partisipatif

Dari hasil penelitian diatas pengelolaan Alokasi Dana Desa pada dua desa yakni Desa Pandak Daun dan Desa Paramaian dalam hal pengelolaan ADD dalam pemberdayaan masyarakat yang partisipatif, partisipatif dalam hal ini adalah masyarakat diikut sertakan dalam setiap kegiatan yang didanai oleh ADD.

“Menurut Bapak M.Sofyan dalam program pemberdayaan yang dilaksanakan hanya masyarakat miskin yang berhak mendapatkan bibit ayam petelur, hal ini bertujuan agar bisa membantu pemasukan mereka. Sedangkan untuk pelatihan pembuatan jamu memang khusus untuk para ibu-ibu, tujuannya agar setelah

pelatihan mereka bisa memproduksi baik untuk dikonsumsi sendiri maupun untuk dijual kembali”⁸⁷

“Menurut Bapak Akhmad Rabbani pada musim panen padi kemarin setiap hari masyarakat bergantian meminjam mesin perontok padi ke Kantor Desa, menurut masyarakat dengan menggunakan mesin perontok padi tersebut hasil padi yang diproduksi tidak banyak terbuang. Kemudian untuk pelatihan pembuatan kue ada saja yang ikut tetapi kurang banyak karena ibu-ibu lebih mementingkan urusan mereka sendiri dibandingkan ikut pelatihan”⁸⁸

Di Desa Pandak Daun dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat hanya mengikutsertakan masyarakat yang terdaftar dalam masyarakat miskin. Sedangkan di Desa Paramaian dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat mengikutsertakan seluruh masyarakat baik kaya maupun miskin. Namun di Desa Paramaian masyarakatnya cenderung lebih mementingkan pekerjaan mereka daripada ikut serta dalam kegiatan sehingga Pemerintah Desa Paramaian harus mencari pihak ketiga yang siap melaksanakan kegiatan tersebut.

Dari data diatas, terlihat bahwa Pemerintah Desa Pandak Daun dan Desa Paramaian sudah berupaya agar masyarakatnya ikut berpartisipasi dalam pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam pemberdayaan masyarakat. Hal ini sesuai dengan Peraturan Bupati Hulu Sungai Selatan No 20 tahun 2020 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa, bahwa partisipatif yang dimaksud adalah pengelolaan keuangan desa melibatkan masyarakat yang bertujuan agar masyarakat mengetahui hak dan kewajibannya.

Hal ini juga sesuai dengan salah satu prinsip pemberdayaan masyarakat dalam Islam yakni prinsip partisipatif. Pemberdayaan masyarakat dalam Islam harus

⁸⁷ M. Sofyan, Ketua RT Desa Pandak Daun, *Wawancara di Rumah Ketua RT Pandak Daun*, 13 Februari 2023

⁸⁸ Akhmad Rabbani, Ketua RT Desa Paramaian, *Wawancara di Rumah Ketua RT Paramaian*, 14 Februari 2023

selalu mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk selalu terlibat dalam proses pemberdayaan agar menjamin keseimbangan antara hak dan kewajiban individu dengan hak dan kewajiban sosial.⁸⁹

b. Pengelolaan Alokasi Dana Desa Yang Transparan

Di Desa Pandak Daun dan Desa Paramaian untuk meningkatkan keterbukaan dan transparansi kepada masyarakat dengan menggunakan banner dan juga disosialisasikan dan disampaikan pada saat acara keagamaan seperti sebelum shalat jum'at biasanya. Dalam melakukan perubahan anggaran, di Desa Paramaian jika terjadi perubahan anggaran maka akan dilaksanakan perubahan dengan melibatkan lembaga terkait dan elemen masyarakat berbeda dengan Desa Pandak Daun jika terjadi penambahan anggaran maka akan dilaksanakan perubahan dengan melibatkan lembaga terkait dan masyarakat tidak semua dilibatkan.

Berdasarkan data diatas, Desa Pandak Daun maupun Desa Paramaian pemerintah desanya sudah pro aktif serta memberikan kemudahan untuk masyarakat untuk mengakses informasi terkait pengelolaan Alokasi Dana Desa, hal ini sudah sesuai dengan Peraturan Bupati Hulu Sungai Selatan No 20 tahun 2020 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa, dimana dalam mengakses informasi bagi masyarakat pada tahap pelaksanaan pengelolan Alokasi Dana Desa, Pemerintah Desa membuat banner selain itu juga disosialisasikan dan disampaikan pada saat acara keagamaan seperti sebelum shalat jum'at yang bertujuan agar masyarakat bisa mengetahui penggunaan anggaran Alokasi Dana Desa dalam pemberdayaan masyarakat.

⁸⁹ Syahrin Harahap, *Op. Cit.*, hlm. 132

Jika dilihat dari segi keislaman, hal ini erat kaitannya dengan salah satu prinsip pemberdayaan masyarakat dalam Islam yakni prinsip keadilan. Keadilan dalam Islam menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran dan keberanian serta konsistensi dalam hal ini dapat kita lihat dari kinerja pemerintah Desa baik itu Desa Paramaian maupun Desa Pandak Daun dalam meningkatkan keterbukaan kepada masyarakat agar masyarakat dapat mengetahui jumlah anggaran yang diterima oleh Desa.

c. Pengelolaan Alokasi Dana Desa Yang Akuntabel

“Menurut Bapak Miftahul Huda, satu minggu sekali Pemerintah Desa Pandak Daun membagikan pakan ayam petelur kerumah-rumah warga yang mendapatkan bantuan bibit tersebut. Selain membagikan pakan tersebut Pemerintah Desa juga melakukan pengawasan terhadap perkembangan ayam”⁹⁰

“Menurut Bapak Dede Erwanto, sesekali kami berkunjung kelokasi warga yang melakukan perontokan padi menggunakan mesin yang disediakan oleh Desa. Untuk mesin perontok padi tersebut memang disediakan untuk dipinjamkan kepada para petani, apabila terjadi kerusakan mesin itu merupakan tanggung jawab Desa, untuk pemakaiannya sendiri seperti mengisikan bahan bakar minyaknya merupakan tanggung jawab peminjam”⁹¹

Di Desa Pandak Daun dan Desa Paramaian dalam hal pertanggungjawaban dari pemerintah desa kepada masyarakat sudah cukup baik karena dilakukan pengawasan langsung oleh pemerintah dari masing-masing desa dengan terjun langsung kelapangan.

“Menurut Bapak Budi untuk tahun ini, program pemberdayaan pemberian bibit ayam petelur kepada masyarakat miskin berdasarkan hasil yang kami temukan dilapangan yaitu kurang berhasil. Sebagian peternak mengatakan bahwa ayam banyak mati karena di makan ular selain itu karena salah beri pakan ayam. Para

⁹⁰ Miftahul Huda, Sekretaris Desa Pandak Daun, *Wawancara di Kantor Desa Pandak Daun*, 11 Februari 2023

⁹¹ Dede Erwanto, Sekretaris Desa Paramaian, *Wawancara di Kantor Desa Paramaian*. 09 Februari 2023

peternak tidak perlu mengganti kerugian atas kematian ayam, karena salah satu kematian ayam juga kesalahan dari Pemerintah Desa sendiri. Tetapi ada juga sebagian peternak yang berhasil sampai ayam tersebut bertelur, nah untuk keuntungan itu kami sepakat untuk bagi hasil, 50% untuk peternak dan 50% untuk Desa”⁹²

“Menurut Bapak Saifullah masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya mesin perontok padi yang dipinjamkan tersebut, dengan menggunakan mesin perontok padi tersebut menurut masyarakat produksi padi yang diperoleh lebih banyak dan tidak banyak terbuang. Dalam hal ini kata Bapak Saifullah Pemerintah Desa tidak meminta bagi hasil padi dari meminjamkan mesin tersebut. Mesin dipinjamkan secara gratis dan jika ada kerusakan mesin pun akan ditanggung jawabi oleh Pemerintah Desa”⁹³

Dari hasil wawancara diatas, dapat diperoleh data bahwa yang lebih memakmurkan masyarakat adalah program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Paramaian karena tanggapan positif dari masyarakat, selain itu dengan menggunakan mesin perontok padi, padi yang diperoleh oleh para petani lebih banyak dan tidak terbuang. Sedangkan program pemberdayaan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Pandak Daun kurang memakmurkan masyarakat karena ayam yang dipelihara tidak sedikit mati akibat dimakan ular dan kesalahan pemberian pakan ayam.

Jika dilihat dari segi keislaman, hal ini sejalan dengan salah satu prinsip pemberdayaan masyarakat dalam Islam yakni prinsip tolong-menolong (*ta'awun*). Prinsip tolong-menolong merupakan suatu pekerjaan atau perbuatan yang didasari pada hati nurani dan semata-mata mencari ridho Allah Swt.⁹⁴

⁹² Budi, Kepala Desa Pandak Daun, *Wawancara di Kantor Desa Pandak Daun*, 10 Februari 2023

⁹³ Saifullah, Kepala Desa Paramaian, *Wawancara di Kantor Desa Paramaian*, 12 Februari 2023

⁹⁴ Sri Laksmi, *Op. Cit.*, hlm 1

Dalam hal pertanggungjawaban kepada pemerintah yang lebih tinggi Desa Pandak Daun dan Desa Paramaian tidak pernah ada masalah karena selalu dibuatkan SPJ (Surat Pertanggung Jawaban) yang diberikan dari Kepala Desa yang diketahui oleh BPD dan disampaikan kepada camat/tim pendamping dari camat yang kemudian diberikan kepada bupati lewat tim pendamping bupati.

Berdasarkan data diatas menggambarkan bahwa pelaporan yang berkaitan dengan proses pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam pemberdayaan masyarakat wajib di informasikan kepada masyarakat baik itu di Desa Pandak Daun maupun Desa Paramaian, hasilnya dinilai sudah cukup baik dan sesuai dengan amanah Peraturan Bupati Hulu Sungai Selatan Nomor 12 Tahun 2020 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa.

Tabel 4. 13

Perbedaan Pengelolaan Alokasi Dana Desa Pandak Daun dan Desa Paramaian Dalam Pemberdayaan Masyarakat

No	Desa Pandak Daun	Desa Paramaian
1	Masyarakat yang diikutsertakan dalam tahap perencanaan pengelolaan Alokasi Dana Desa dalam pemberdayaan masyarakat itu dibatasi	Masyarakat yang diikutsertakan dalam tahap perencanaan Alokasi Dana Desa dalam pemberdayaan masyarakat tidak dibatasi
2	Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan yaitu bantuan memelihara bibit ayam petelur dan pelatihan membuat jamu	Program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan yaitu bantuan mesin perontok padi untuk para petani dan pelatihan pembuatan kue
3	Pemerintah mengambil kebijakan untuk membagikan bibit ayam	Pemerintah mengambil kebijakan untuk membelikan mesin perontok

	petelur kepada masyarakat miskin	padi, kemudian dipinjamkan kepada para petani
4	Pemerintah Desa ikut serta mengawasi perkembangan bibit sekaligus memberikan pakan ayam kepada para peternak	Pemerintah Desa hanya mengawasi dan untuk pengisian bahan bakar minyak ditanggung oleh petani yang meminjam mesin
5	Kematian bibit tidak ada ganti rugi	Kerusakan mesin ditanggung oleh Pemerintah Desa
6	Hasil yang didapat dibagi 50% untuk peternak, 50% untuk Desa	Hasil yang didapat tidak dibagi dengan Desa
7	Tingkat keberhasilan kurang karena tidak sedikit ayam yang mati	Tingkat keberhasilan lebih tinggi karena hasil produksi tidak banyak terbuang